



UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 3, Issue 1, April 2019

P-ISSN: 2598-3121 E-ISSN: 2598-277X

Open Access at: <http://faperta.ekasakti.org>

**IDENTIFIKASI POLA PENGUASAAN LAHAN SAWAH DAN PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH DI NAGARI SAKO SELATAN PASIA TALANG,
KECAMATAN SUNGAI PAGU, KABUPATEN SOLOK SELATAN**

*IDENTIFICATION OF RICE FIELD TENURE PATTERNS AND REVENUE OF RICE
FARMERS IN NAGARI SAKO SELATAN PASIA TALANG, SUNGAI PAGU
DISTRICT, SOLOK SELATAN DISTRICT*

Candra Junaidi¹, Amnilis², Ivonne Ayesha³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. *E-mail: candra.junaidi@yahoo.com*

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. *E-mail: amnilis@yahoo.co.id*

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. *E-mail: drivonneayesha@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Koresponden

Candra Junaidi
candra.junaidi@yahoo.com

Kata kunci:

identifikasi, penguasaan
lahan, pendapatan, petani,
sawah, padi

hal: 66 - 73

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai November 2017 dengan tujuan penelitian: mengidentifikasi penguasaan lahan sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang, dan menganalisis pendapatan petani pada masing-masing penguasaan lahan sawah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 85 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penguasaan lahan sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang terdiri dari petani pemilik, petani penyewa, dan petani penyakap. Rata-rata Pendapatan petani pemilik Rp.23.980.461 Ha/MT, petani penyewa Rp.19.804.821 Ha/MT, dan petani penyakap Rp.13.107.100 ha/MT. Pendapatan petani sebagai petani pemilik lebih tinggi dibandingkan dengan petani penyewa dan petani penyakap.

Copyright © 2019 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Candra Junaidi
candra.junaidi@yahoo.com

Keywords:

**identification, land tenure,
income, farmers, sawah
rice**

page: 66 - 73

ABSTRACT

This research was conducted from October to November 2017 with the aim of research: to identify the control of paddy field in Nagari Sako Selatan Pasia Talang, to know the income of farmer in each of the land ownership of paddy field. The research method used is descriptive qualitative and quantitative descriptive method with the number of samples of 85 samples. The results showed that the pattern of land tenure in Nagari Sako Selatan Pasia Talang consists of farmers owners, tenant farmers, and farmers penyakap. Average Revenue of farmer owner Rp.23.980.461 Ha/MT, tenant farmer Rp.19.804.821 Ha/MT, and farmer penyakap Rp.13.107.100 Ha/MT. Income where the income of farmers as owner farmers is higher than that of tenant farmers and peasants.

Copyright © 2019 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris di mana sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menggantungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Perekonomian Negara Agraris dicirikan oleh lahan pertanian sebagai faktor produksi yang sangat besar artinya bagi petani. Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor pertanian. Pendapatan yang diterima oleh petani menentukan pola konsumsi dan tabungann petani.

Pemilikan atau penguasaan lahan merupakan faktor penting bagi penduduk di pedesaan yang kehidupannya masih tergantung pada sektor pertanian. Pemilikan lahan tidak hanya penting untuk pertanian, tetapi juga bagi penentuan berbagai kebutuhan lain dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lahan tidak hanya berfungsi sebagai aset produktif, akan tetapi dapat juga berfungsi sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan. Hal yang demikian menjadikan lahan sebagai aset sekaligus komoditas yang setiap saat dapat berpindah tangan maupun berpindah status penguasaannya. Kondisi tersebut membawa dampak terhadap status lahan yang bersangkutan dan berpengaruh terhadap kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan (Winarso, 2012)

Arti penting lahan pada sektor pertanian sebagai penggerak perekonomian sangat di rasakan oleh petani di Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Hal ini karena petani di wilayah ini masih menjadikan lahan sebagai basis pertanian (*land base agriculture*), artinya kehidupan mereka tergantung pada lahan pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Sungai Pagu (2016), masyarakat yang bekerja sebagai petani tercatat sebanyak 13.888 jiwa dengan bidang pertanian tanaman pangan sebanyak 11.998 orang, hortikultura sebanyak 78 orang, perkebunan sebanyak 1.645 orang, perikanan 30 orang, peternakan sebanyak 63 orang, dan kehutanan sebanyak 74 orang. Untuk tanaman pangan yaitu

padi sawah memiliki produksi sebanyak 4.895 Ton dengan luas tanam 6.263 Ha dan luas panen 30.660 Ha.

Salah satu Nagari di Kecamatan ini yang mayoritas penduduknya bertani adalah Nagari Sako Selatan Pasia Talang. Sektor pertanian sudah menjadi sektor andalan dalam memenuhi dan menopang kebutuhan perekonomian keluarga. Berdasarkan data dari pemerintahan Nagari Sako Selatan Pasia Talang, Penduduk yang bekerja di sektor pertanian tercatat sebanyak 1.000 petani, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 700 orang dan perempuan 300 orang. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai petani padi sawah tercatat sebanyak 567 petani dengan luas areal 204 Ha, dan produksi rata-rata 5,2 Ton/Ha (Pemerintahan Nagari Sako Selatan Pasia Talang, 2016).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perangkat Nagari Sako Selatan Pasia Talang bahwa tidak semua petani memiliki lahan sendiri, mereka memiliki berbagai macam status penguasaan lahan seperti (1) Petani Pemilik, (2) petani penyewa, (3) petani sebagai penyakap (bagi hasil). Di Nagari Sako Selatan Pasia Talang, petani yang memiliki lahan berjumlah 455 petani sedangkan petani yang tidak memiliki lahan berjumlah 112 petani. Petani yang tidak memiliki lahan berusahatani dengan menggarap lahan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Pola Penguasaan Lahan Sawah dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan". Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi penguasaan lahan sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang; 2) Menganalisis pendapatan petani pada masing-masing penguasaan lahan sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Nagari Sako Selatan Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan pada Bulan Oktober sampai November 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di lokasi penelitian sebanyak 567 petani. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Tuwu (1993). Berdasarkan rumus tersebut didapat sampel sebanyak 85 orang petani. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *simple random sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer data sekunder. Metode pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu:

1. Identifikasi pola penguasaan lahan sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang menggunakan metode analisis kualitatif. Metode analisis kualitatif yaitu metode dengan cara mendeskripsikan (menggambarkan) pola penguasaan lahan sawah di lokasi penelitian. Indikator yang digunakan dalam mengidentifikasi pola penguasaan lahan adalah: 1) lahan milik sendiri, 2) lahan sewa, dan 3) petani sebagai penyakap (bagi hasil).
2. Analisis pendapatan petani pada masing-masing pola penguasaan lahan sawah menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis komponen biaya produksi, menghitung besarnya penerimaan dan pendapatan petani padi sawah berdasarkan status penguasaan lahan.
 - a. Analisis pendapatan

Data pendapatan diperoleh dari data primer, yaitu hasil wawancara dengan petani sampel. Data tersebut di-entry ke dalam program *excel*, kemudian

dianalisis dengan formula dasar kuantitatif yaitu dari analisis pendapatan. Untuk mengetahui pendapatan petani padi, menggunakan persamaan matematik sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$I = TR - TC$$
$$I(p1) = TR(p1) - TC(p1)$$
$$I(p2) = TR(p2) - TC(p2)$$
$$I(p3) = TR(p3) - TC(p3)$$
$$I(pn) = TR(pn) - TC(pn)$$

Keterangan:

I = Income/Pendapatan
TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan
TC = *Total Cost*/Total Biaya
P1 = Pola Satu
P2 = Pola Dua
P3 = Pola Tiga
Pn = pola lainnya.

- b. Bagaimana perbedaan pendapatan petani yaitu dengan cara mengetahui pendapatan dari keseluruhan petani responden, maka dari itu baru bisa melakukan perbandingan pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi Sawah

Karakteristik petani yang diamati adalah: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman bertani. Data karakteristik petani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 dapat dilihat dari segi umur, petani responden yang berumur antara 15 – 55 tahun menunjukkan persentase yang terbesar yaitu petani pemilik penggarap 61,90%, petani penyewa 78,95%, dan petani penyakap (bagi hasil) 79,17%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden dengan berbagai status penguasaan lahan berada pada umur produktif dalam mengelola usahatannya.

Dari hasil wawancara terhadap petani responden bahwa lebih banyak petani responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 66,67% pada petani pemilik penggarap, 78,95% petani penyewa dan 75% petani penyakap (bagi hasil), hal ini dikarenakan pada saat wawancara terhadap petani responden antusias petani responden perempuan lebih tinggi dibanding petani laki-laki yaitu 33,33% petani pemilik penggarap, 21,05% petani penyewa, dan 25% petani penyakap (bagi hasil).

Ditinjau dari jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh petani responden, petani yang tidak pernah atau tidak menamatkan sekolah dasar yaitu 26,19% pada petani pemilik, sedangkan pada petani penyewa yaitu 21,05%, dan petani penggarap (bagi hasil) 16,67%.

Petani responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu 26,19% pada petani pemilik, 26,32% pada petani penyewa, dan 45,83% pada petani penggarap (bagi hasil). Petani responden yang berada pada tingkat SLTP yaitu 33,33% petani pemilik, 47,37% petani penyewa, dan 29,17% petani penggarap (bagi hasil). Sedangkan petani responden pada tingkat pendidikan SLTA yaitu 14,29% pada petani pemilik, 5,26% petani penyewa, dan 8,33% pada petani penggarap (bagi hasil). Sementara petani responden dengan tingkat

pendidikan sarjana 0% pada masing-masing status penguasaan lahan. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan petani dengan status penguasaan lahan yang berbeda di Nagari Sako Selatan Pasia Talang relatif rendah. Pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara berpikir petani.

Tabel 1. Karakteristik Identitas Responden Petani Padi Sawah

No	Uraian	Petani Pemilik		Petani Penyewa		Bagi Hasil	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1	Usia (Tahun)						
	a. 25 - 40	12	28,58	4	21,05	3	12,5
	b. 41 - 55	26	61,90	15	78,95	19	79,17
	c. >55	4	9,52	0	0	2	8,33
	Jumlah	42	100	19	100	24	100
2	Jenis Kelamin						
	a. Laki - Laki	14	33,33	4	21,05	6	25
	b. Perempuan	28	66,67	15	78,95	18	75
	Jumlah	42	100	19	100	24	100
3	Pendidikan						
	a. TTSD	11	26,19	4	21,05	4	16,67
	b. SD	11	26,19	5	26,32	11	45,83
	c. SLTP	14	33,33	9	47,37	7	29,17
	d. SLTA	6	14,29	1	5,26	2	8,33
	e. Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	42	100	19	100	24	100
4	Luas Lahan						
	a. 0,25 - 0,50	18	42,86	6	31,58	8	33,33
	b. 0,50 - 0,75	16	38,09	4	21,05	10	41,67
	c. >0,75	8	19,05	9	47,37	6	25
	Jumlah	42	100	19	100	24	100
5	Jumlah Tanggungan Keluarga						
	a. < 3	6	14,29	5	26,32	6	25
	b. 3 - 5	36	85,71	14	73,68	18	75
	c. > 5	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	42	100	19	100	24	100
6	Pengalaman Bertani						
	a. 5 - 15 Tahun	3	7,14	0	0	0	0
	b. 16 - 25 Tahun	19	45,24	8	42,11	8	33,33
	c. 26 - 35 Tahun	15	35,71	11	57,89	12	50
	d. > 35 Tahun	5	11,91	0	0	4	16,67
	Jumlah	42	100	19	100	24	100

Sumber: Data Diolah (2017)

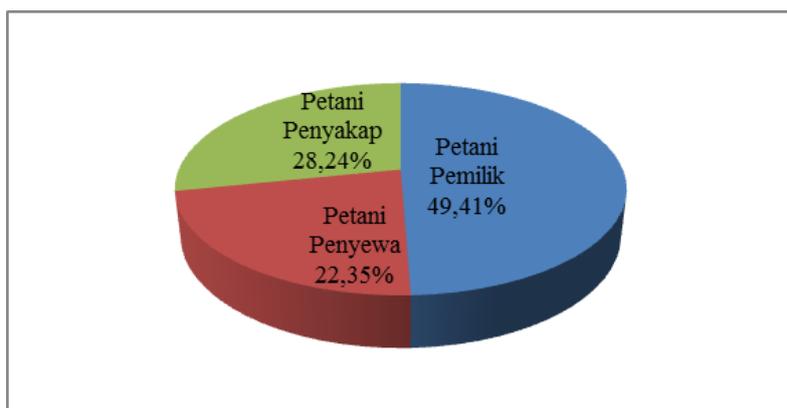
Dilihat dari anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani sampel, baik petani dengan status petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap (bagi hasil), diketahui bahwa petani pemilik 14,29%, petani penyewa 26,32% dan petani penyakap (bagi hasil) 25% mempunyai tanggungan < 3 orang. Sedangkan lainnya adalah 85,71% petani pemilik, 73,68% petani penyewa, dan 75% petani penyakap mempunyai tanggungan 3-5 orang. Petani yang mempunyai tanggungan > 5 orang 0% pada masing-masing status penguasaan lahan.

Ditinjau dari pengalaman berusaha tani, di mana petani yang berpengalaman < 10 tahun yaitu 7,15% pada petani pemilik, sedangkan petani penyewa dan petani penyakap (bagi hasil) yaitu 0%. Petani dengan pengalaman bertani 16-25 tahun yaitu 45,24% petani pemilik, 42,11% petani penyewa, dan 33,33% petani penyakap (bagi hasil). Sedangkan petani responden dengan pengalaman berusaha tani 26-35 tahun yaitu 35,71% petani

pemilik, 57,89% petani penyewa, dan 50% petani penyakap (bagi hasil). Sementara itu petani dengan pengalaman berusaha tani > 35 tahun yaitu 11,91% petani pemilik, 0% petani penyewa, dan 16,67% petani penyakap (bagi hasil).

Identifikasi Penguasaan Lahan Sawah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang dengan sampel sebanyak 85 orang petani, diperoleh tiga status penguasaan lahan yaitu petani pemilik sebanyak 42 orang (49,41%), petani penyewa 19 orang (22,35%), dan petani penyakap 24 orang (28,24%). Untuk melihat pendapatan petani padi sawah berdasarkan tiga status penguasaan lahan, dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Status Penguasaan Lahan

Dari Gambar1 dapat disimpulkan bahwa status penguasaan lahan sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang ada tiga yaitu:

1. Petani pemilik adalah petani yang menggarap lahannya sendiri
2. Petani penyewa adalah petani yang orang yang menyewa lahan orang lain, kemudian menggarap lahan tersebut.
3. Petani penyakap adalah orang yang tidak mempunyai lahan tetapi memiliki lahan garapan untuk diusahakan dengan sistem bagi hasil.

Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan

1. Petani Pemilik

Pada Tabel 2, diketahui bahwa total pendapatan yang diterima oleh petani pemilik di Nagari Sako Selatan Pasia Talang dengan status penguasaan lahan milik sendiri adalah sebesar Rp.23.980.461 Ha/MT, dengan rata-rata produksi 1.591 Ha/MT, rata-rata harga Rp.18.000/kg, total penerimaan Rp.28.436.273 Ha/MT, dan total biaya sebesar Rp.4.455.812/Ha/MT.

Tabel 2. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Petani Pemilik (Rp/Ha/MT)

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	1.591
2	Harga (Rp/Ha/MT)	18.000
3	Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)	28.436.273
4	Total Biaya (Rp/Ha/MT)	4.455.812
5	Pendapatan (Rp/Ha/MT)	23.980.461

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Nilai pendapatan yang diperoleh pada penelitian ini lebih tinggi dibanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manatar, dkk (2017), di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, di mana ia memperoleh rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.10.519.778,38 Ha/MT.

2. Petani Penyewa

Pada Tabel 3 pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang dengan status penguasaan lahan sewa adalah Rp.19.804.821/Ha/MT, dengan rata-rata produksi 1.627 Ha/MT, harga Rp.18.000/Kg, total penerimaan Rp.29.241.964/Ha/MT, dan total biaya Rp.9.437.143/Ha/MT. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Padi Sawah Penyewa selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Petani Penyewa (Rp/Ha/MT)

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	1.627
2	Harga (Rp/Ha/MT)	18.000
3	Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)	29.241.964
4	Total Biaya (Rp/Ha/MT)	9.437.143
5	Pendapatan (Rp/Ha/MT)	19.804.821

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

3. Petani Penyakap

Berdasarkan Tabel 4 total pendapatan yang diterima petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang dengan status penguasaan lahan bagi hasil adalah Rp.13.107.100/Ha/MT, produksi rata-rata 1.659 Kg/Ha, harga jual Rp.18.000/Kg, total penerimaan Rp.29.785.049/Ha/MT, dan total biaya Rp.3.570.850/Ha/MT. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Padi Sawah Bagi Hasil dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Petani Penyakap (Rp/Ha/MT)

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	1.659
2	Harga (Rp/Ha/MT)	18.000
3	Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)	29.785.049
4	Total Biaya (Rp/Ha/MT)	3.570.850
5	Pendapatan (Rp/Ha/MT)	26.214.199
6	Bagi Hasil (1:1)	13.107.100

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pola Penguasaan lahan sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang terdiri dari petani pemilik (49,41%), petani penyewa (22,35%), dan petani penyakap (28,24%).
2. Rata-rata Pendapatan petani pemilik Rp.23.980.461 Ha/MT, petani penyewa Rp 19.804.821 Ha/MT, dan petani penyakap Rp.13.107.100 Ha/MT. Terdapat perbedaan pendapatan petani dimana pendapatan petani sebagai petani pemilik lebih tinggi dibandingkan dengan petani penyewa dan petani penyakap

Saran

1. Diharapkan masing-masing petani dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan pendapatannya.
2. Diharapkan instansi terkait dapat melakukan pembinaan agar petani padi sawah dapat meningkatkan pengetahuan mengenai usahatani padi sawah

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Sungai Pagu dalam Angka*. Kabupaten Solok Selatan.
- Meike Prisilia Manatar, dkk. 2017. *Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat.
- Pemerintahan Nagari Sako Selatan Pasia Talang Tahun 2016.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tuwu, Alimuddin. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Winarso, Bambang. 2012. *Dinamika Pola Pengusahaan Lahan Sawah di Wilayah Pedesaan di Indonesia*. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Vol 12 (3): 137-149. ISSN: 1410-5020.